

## PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN IPS DI SMAN 4 KOTA BIMA

**Julfikar Tabah<sup>1</sup>, St. Nurbayan<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima

Jalan Piere Tendean Kel. Mande Kec. Mpunda Kota Bima NTB Tel. Fax (0374) 42801, Bima 84191,  
email\*: email: [nurhasanahsosiologi@mail.com](mailto:nurhasanahsosiologi@mail.com)

### Abstrak

Kehadiran covid-19 yang melanda masyarakat indonesia memaksa masyarakat untuk tetap di Rumah, bekerja, belajar, beribadah dan belanja di Rumah. Siswa-siswa belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi internet atau gadget yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah-sekolah supaya siswa tidak mengalami ketertinggalan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMAN 4 Kota Bima. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang dimana setiap data dianalisis berdasarkan statistik atau angka-angka. Sampel penelitian sebanyak 30 orang siswa kelas X jurusan IPS di SMAN 4 Kota Bima yang ditentukan dengan cara *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan dokumentasi, hasil data dianalisis berdasarkan rumus *korelasi product moment*. Data dianalisis dengan rumus korelasi product moment dan statistik Uji-t pada taraf 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu 0,10 sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sangat rendah antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa jurusan IPS di SMAN 4 Kota Bima, uraiannya bahwa pembelajaran daring kurang memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa yakni dari 35 siswa kelas X Jurusan IPS terdapat 22 yang rata-rata hasil belajar memenuhi standar KKM.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Siswa, Jurusan IPS

### PENDAHULUAN

Kehadiran covid-19 yang menjadi wabah mengkhawatirkan bagi masyarakat indonesia, sehingga pemerintah memutuskan agar semua masyarakat beribadah, belajar dan bekerja di Rumah masing-masing. Kemudian untuk memudahkan masyarakat belanja, berinteraksi, berbagi serta berbisnis, maka menggunakan alat teknologi seperti

gadget dengan beberapa aplikasi didalamnya seperti aplikasi belajar, aplikasi penghubung dengan tempat belanja, belajar, bekerja, aplikasi bermain dll. Dalam proses belajar dan mengajar pemerintah telah menyiapkan inovasi baru untuk memudahkan pelajar untuk belajar seperti berupa pembelajaran daring. Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem

pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran online telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia, perkembangan tersebut telah mengubah paradigma manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi semakin mudah. Pekerjaan yang semula dilakukan manusia secara manual kini digantikan dengan mesin (Hartono, 2012:1).

Hal ini menuntut manusia untuk berpikir lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap tertinggal. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif

untuk diterapkan khususnya dalam pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sector pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik dan masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung

Proses pembelajaran harus tetap dilakukan pada setiap pendidikan Formal, di Sekolah SMAN 4 Kota Bima mewajibkan proses belajar melakukan pembelajaran secara daring dengan tujuan proses komunikasi dan informasi tetap antara dosen dan mahasiswa tetap jalan, baik informasi materi materi belajar maupun informasi yang bersifat pribadi. Dengan dilakukan proses pembelajaran daring maka akan berdampak pada hasil belajar siswa di SMAN 4 Kota Bima pada jurusan IPS kelas X. Dengan adanya pembelajaran daring di tengah covid-19 ini, maka akan mendorong siswa dalam menemukan apa ingin diketahuinya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar (Fauzi et al., 2017).

## TINJAUAN PUSTAKA

### PEMBELAJARAN DARING

#### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorne dalam Kuntarto (2017:102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.

Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ghirardini (Kartika 2018:27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih

dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu 16 menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan

*face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring oleh Tung (Mustofa, dkk, 2019:154) berikut:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma (Herayanti, Fuadunnazmi&Habibi, 2017:211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *e- learning* antara lain

- a. *Interactivity* (interaktivitas),

- b. *Independency* (kemandirian),
- c. *Accessibility* (aksesibilitas),
- d. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar,

mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

### **3. Manfaat Pembelajaran Daring/ *E-Learning*.**

Bilfaqih dan Qomarudin (2105:4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/*E-Learning***

- a. Kelebihan pembelajaran daring/*e-Learning*

Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:130) adalah:

- 1) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design*

mutahir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran

- 6) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Seno dan Zainal (2019:183) bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah:

- 1) Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- 2) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

#### **b. Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning***

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:131) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- 6) Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:130) adalah:
- 7) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 8) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 9) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 10) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 11) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran
- 12) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.



Sedangkan menurut Meda Yuliani, (2020:23) bahwa Kelemahan-kelemahan pembelajaran daring Dalam pembelajaran daring pun memiliki kelemahan, Adapun kelemahan pembelajaran daring dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut : 1) Bagi Kesehatan, kesehatan menjadi point penting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. 2) Bagi sekolah/satuan pendidikan, Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan matang dan layak bagi sekolah. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring. 3) Bagi

guru/tenaga pendidik, beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran, bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya. 4) Bagi siswa, beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu : tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media, keterbatasan ekonomi, kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa merasa terisolasi, kurangnya komunikasi aktif, mudah bosan dan jenuh. 5) Bagi orang tua, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya : tidak semua orang tua bias membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah, orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup



banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kouta internet, kekhawatiran bagi ibuk yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan, Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan memiliki ilmu pengetahuan.

### **HASIL BELAJAR SISWA**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan

dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif korelasi. menurut (Sugiyono, 2015:11) asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. penelitian ini, mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMAN 4 Kota Bima. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Ahmad Tanzeh,

2011:99) merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan bagian-bagian serta hubungan-hubungannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif secara garis besar terdapat pendekatan-pendekatan penelitian sebab akibat yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terkait. Penelitian korelasi dibangun menggunakan teori yang telah matang, yang fungsinya untuk mengetahui, mengontrol dan meramalkan sebuah fenomena. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk analisa data pada penelitian ini yaitu korelasi phi, Korelasi *produc moment*, korelasi rh, koefisien kontingensi, regresi atau chi kuadra. Dengan demikian penelitian ini menggunakan korelasi *produc moment* yakni mencari korelasi antara pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa jurusan IPS kelas X di SMAN 4 Kota Bima sebanyak 6 kelas dan Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel adalah siswa SMAN 4 Kota Bima sebanyak 30 Orang yang ditentukan dengan menggunakan *stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan

memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 30 orang siswa yang diambil 5 orang secara random pada setiap tingkatan kelas atau 6 kelas X jurusan IPS di SMAN 4 Kota Bima.

Ahmad Tanzeh, (2011:83) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan dan dilengkapi dengan angket dan dokumentasi. Kemudian menggunakan pula instrumen dengan kisi-kisi Instrumen

Tabel 1  
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Pembelajaran daring	a. pelaksanaan pembelajaran	1,2,3
	b. proses belajar mengajar	4,5,6,7
	c. komunikatif,	8,9
	d. respon peserta didik,	10,11
	e. aktivitas belajar,	12,13
	f. minat	14,15
Hasil belajar siswa	Prestasi pada ujian semester	Nilai

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif. Sugiyono, (2015:45) Untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel yang diteliti survai ini menggunakan skala Likert dengan bobot tertinggi ditiap pertanyaan adalah bobot dan bobot terendah adalah

1. Skor 1 = sangat ( tidak setuju / buruk / kurang sekali )
2. Skor 2 = Tidak ( setuju / baik / atau kurang )
3. Skor 3 = Netral / cukup
4. Skor 4 = ( setuju, baik, suka ) atau Sangat ( setuju / baik / suka )

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang pembelajaran daring

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi karena tujuannya adalah untuk mencari tingkat pengaruh atau hubungan antara variabel (X) pembelajaran daring dan variabel (Y) hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah product momen angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = korelasi korelasi  $xy$

$N$  = jumlah sampel yang diambil

$xy$  = produk dari  $x$  dan  $y$

$x$  = skor dari pembelajaran sosiologi

$y$  = skor dari prestasi belajar siswa

Untuk mengukur tingkat korelasi variabel X terhadap Variabel Y hanya berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$  menurut Usman dan Purnomo, 2008:201 berikut :

Tabel 2  
Tabel Interpretasi nilai  $r$

$r$	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyelidiki kemungkinan mengenai sebab dan akibat dimana dalam penelitian secara nyata, ada yang mempengaruhi disebut variabel bebas (X) pembelajaran daring yang dilakukan siswa terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa yang dihasilkan dari pembelajaran daring pada siswa kelas X Jurusan IPS di SMAN 4 Kota Bima. Kemudian dalam mengukur ada apa tidak pengaruh dari pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus sederhana yakni rumus *product moment* angka kasar.

Penerapan pembelajaran Daring ini sudah pernah diterapkan kelas X Jurusan

IPS di SMAN 4 Kota Bima, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling yakni dari 6 kelas jumlah siswa Jurusan IPS maka diambil secara acak pada setiap kelas dan membutuhkan 5 orang pada setiap kelas, maka menghasilkan 30 orang siswa.

perhitungan *product moment* yang diperoleh dalam penelitian ini 0,01 sedangkan nilai tabel dengan tariff signifikan 5% dan  $N = 30$  db =  $N - 2 = 28$ . Dengan demikian bahwa apabila disesuaikan dengan kurval tabel interpretasi nilai  $r$ , maka uraiannya hubungan antara variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (Hasil belajar siswa) kurang memiliki pengaruh yang signifikan, karena anak-anak lebih banyak bermain dari pada belajar. Hasil perhitungan uji-t korelasi didapat bahwa nilai  $t = 0,01$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan anggapan bahwa ada pengaruh pembelajaran Daring terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan IPS di SMAN 4 Kota Bima, namun berada pada tingkat pengaruh yang sangat rendah karena berada pada interval 0,01-0,20. Maka dalam uraiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 4 Kota Bima.

Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah 9 bulan lamanya waktu yang cukup lama, sehingga menjadikan siswa mengalami kejenuhan yang akhirnya bermalas-malasan dan lebih terfokus pada pemanfaatan media sosial lainnya seperti facebook, youtube dan lainnya. Hal ini menjadi penyebab tidak banyak berefek dari pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian Afip Miftahul Basar, (2021) menggambarkan bahwa Guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi sampai siang hari. Untuk mengukur hasil belajar siswa, ini problematika yang dialami guru karena sulitnya siswa dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama PJJ berlangsung, meskipun indikator-indikator pembelajaran telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti google classroom. Siswa malah terkadang tidak membuka sama sekali google classroom, padahal semua materi dan penjelasan sudah disampaikan. Hal ini membuat guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami apa yang disampaikan untuk mencapai Kriteria

Kentuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu pembelajaran daring tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena Sedangkan menurut Meda Yuliani, (2020:23) bahwa Kelemahan-kelemahan pembelajaran daring Dalam pembelajaran daring pun memiliki kelemahan, Adapun kelemahan pembelajaran daring dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut : 1) Bagi Kesehatan, kesehatan menjadi point penting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. 2) Bagi sekolah/satuan pendidikan, Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan matang dan layak bagi sekolah. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung

pembelajaran daring. 3) Bagi guru/tenaga pendidik, beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran, bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya. 4) Bagi siswa, beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu : tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media, keterbatasan ekonomi, kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa merasa terisolasi, kurangnya komunikasi aktif, mudah bosan dan jenuh. 5) Bagi orang tua, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya : tidak semua orang tua bias membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah, orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kouta internet, kekhawatiran bagi ibuk yang bekerja dan

tidak dapat melakukan pendampingan, Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan memiliki ilmu pengetahuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran Daring terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA N 4 Kota Bima bahwa :

1. Penerapan pembelajaran Daring ini sudah pernah diterapkan kelas X Jurusan IPS di SMAN 4 Kota Bima, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *stratfife random sampling* yakni dari 6 kelas jumlah siswa Jurusan IPS maka diambil secara acak pada setiap kelas dan membutuhkan 5 orang pada setiap kelas, maka menghasilkan 30 orang siswa yang menjadi sample penelitian.
2. Hasil perhitungan uji-t korelasi didapat bahwa nilai  $t = 0,01$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan anggapan bahwa ada pengaruh pembelajaran Daring terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan IPS di SMAN 4 Kora Bima, namun berada pada tingkat pengaruh yang sangat rendah karena berada pada interval



0,01-0,20. Maka dalam uraiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 4 Kota Bima.

3. Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah 9 bulan lamanya waktu yang cukup lama, sehingga menjadikan siswa mengalami kejenuhan yang akhirnya bermalas-malasan dan lebih terfokus pada pemanfaatan media sosial lainnya seperti facebook, youtube dan lainnya. Hal ini menjadi penyebab tidak banyak berefek dari pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian tidak ada yang membimbingnya untuk belajar di rumah karena orang tua sibuk dan kurang memahami penggunaan teknologi yang digunakan oleh anak dalam pembelajaran daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad Tanzeh, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Teras
- , 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras
- Moh. Ksiram, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Sukidin dan Mundir, 2005. *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, Surabaya : Insan Cendika.
- Purwanto, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Miftahul, Afif, Basar, 2021. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*. Jurnal Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 2 No. 1
- Meda Yuliani, 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, Buku Elektroik :
- Ayuni, D, Marini, T, Fauziddin, M, Pahrul, Y. 2020. “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”. Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5, Nomor 1, 2021. (414-421).
- Jayul, A & Irwanto, E. 2020. “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”. Dalam Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. Volume 6, Nomor 2. (190- 199).
- Mustofa, M.I, Chodzirin, M & Sayekti, L. 2019. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”. Dalam Walisongo Journal of Information Technology. Volume 1 Nomor 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.